

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 RAMBAH SAMO

Erdawati¹, Rinja Efendi², Elvina³, Rejeki⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Rokania, Jl. Raya Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau, Indonesia
Email: miss.erdawati1987@gmail.com

Article History

Received: 25-07-2024

Revision: 07-08-2024

Accepted: 10-08-2024

Published: 12-08-2024

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes through the application of the two-stay two-stray learning model in Mathematics learning. This research was conducted at SD Negeri 004 Rambah Samo with the research subject of grade IV students totaling 20 students. Each cycle is carried out 2 meetings, where at the end of each learning test is carried out to find out the learning results obtained by students. Data collection techniques are carried out in the form of student activity observation sheets, teacher activity observation sheets and question tests. The learning outcomes of students before conducting research on mathematics learning were obtained by students who completed 50% and those who did not complete 50%. After learning mathematics using the two-stay two-stray learning model, the results obtained in cycles I and II increased in students' average scores and learning activities. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the learning strategy of the two stay two stray learning model can improve the mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 004 Rambah Samo.

Keywords: Two Stay Two Stray, Learning Outcomes, Mathematics Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray* hasil pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Rambah Samo dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana setiap akhir pembelajaran dilakukan tes soal untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru serta tes soal. Hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian pada pembelajaran matematika diperoleh siswa yang tuntas 50% dan yang tidak tuntas 50%. Setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* hasil yang diperoleh pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada nilai rata-rata dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika

How to Cite: Erdawati., Efendi, R., Elvina., & Rejeki. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4551-4557. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1603>

PENDAHULUAN

Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dengan dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Salah satu pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu tentang bilangan dan berhubungan erat dengan hitung-menghitung (Handayani, 2018). Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mampu menjelaskan konsep, mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan kondisi (Mira, 2021). Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Japa, 2020). Dengan matematika, siswa dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Pembelajaran matematika di sekolah agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka mampu memahami pembelajaran matematika dengan benar (Danic, 2019). Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa (Mira, 2022). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi dalam proses pembelajaran (Dakhi, 2020). Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo ada beberapa hal yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal karena saat mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut juga kurang memberi kesempatan dan latihan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki karena terpusat pada guru. Siswa juga lebih berfikir secara individu dan jarang sekali belajar dengan berkelompok untuk bertukar pendapat. Proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan, kurang antusias. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dan kurang aktif mengajukan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan hasilnya pun kurang optimal atau tidak memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah tipe pembelajaran berkelompok, dengan harapan siswa belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan masalah (Japa, 2020). Model pembelajaran *two stay two*

stray menurut (Chotimah, 2016) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Sedangkan Shoimin dalam (Japa, 2020), memaparkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dari penjelasan tersebut penerapan model *two stay two stray* akan membantu guru untuk mengarahkan siswanya agar selalu memperhatikan pada saat penyampaian materi.

Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* yaitu (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen, (2) guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok lain, (3) siswa bekerja sama dengan anggota kelompok, (4) setelah selesai, dua orang dalam masing-masing kelompok meninggalkankelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, (5) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (6) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dalam kelompok lain, (7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, dan (8) masing-masing kelompok mempresentasikan didepan kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Herawati, 2015) dengan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan model TSTS. Hasil Penelitian bahwa hasil dari pembelajaran pada siklus pertama ditemukan peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 15 orang dengan persentase ketercapaian KKM 37,5% dan pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang dengan persentase ketercapaian KKM 45%, ini bertambah dari sebelumnya dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan persentasi 22,5%. Penghargaan yang diterima pada siklus pertama adalah dua kelompok mendapat penghargaan baik, tujuh kelompok mendapat penghargaan hebat dan satu kelompok mendapat penghargaan super, sedangkan pada siklus kedua lima kelompok mendapat penghargaan hebat dan lima kelompok mendapat penghargaan super. Kesimpulan dari pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIb SMPN 23 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok Lingkaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model yang digunakan yaitu milik Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, dilakukan pada situasi alami (Magdalena, 2023). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Anggraeni, 2018). Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi satu kesatuan yang disebut siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Rambah Samo sebanyak 2 siklus, Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan instrumen data yang digunakan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah siswa tuntas secara klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan secara individu sebesar 75. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, menentukan presentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan:

DSI = Daya Serap Individu.

x = Skor yang diperoleh siswa

y = Skor Maksimal Soal (Siregar, 2017)

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 80% siswa telah tuntas, untuk rata-rata nilai hasil belajar atau nilai rata kelas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

N = Jumlah Siswa yang Tuntas

S = Jumlah Seluruh siswa (Siregar, 2017)

Analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah tipe pembelajaran berkelompok, dengan harapan siswa belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan masalah (Japa, 2020). Model pembelajaran *two stay two stray* menurut (Chotimah, 2016) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Dengan penerapan model *reciprocal teaching* hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray (tsts)* berhasil dalam meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

Siklus	Pertemuan I		Pertemuan II	
	% siswa tuntas	% siswa tidak tuntas	% siswa tuntas	% siswa tidak tuntas
Siklus I	50%	50%	65%	35%
Siklus II	85%	15%	95%	5%

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa pelaksanaan tindakan dalam penerapan model *two stay to stray* (TSTS) telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *two stay to stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemudian mengenai lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang menyenangkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan sangat cocok diterapkan di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas tinggi. Menurut (Siregar, 2017) hasil belajar siswa dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal sama dengan 80% siswa telah tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah persentase siswa yang tuntas sebesar 50% dan pada pertemuan 2 persentase siswa yang tuntas menjadi 65%. Selanjutnya pada siklus II

pertemuan 1 persentase siswa yang tuntas sebesar 65% dan terjadi peningkatan lagi pada pertemuan 2 menjadi 85%. Maka penelitian ini dikatakan selesai, karena hasil belajar siswa telah melebihi minimal persentase sebesar 80% yaitu dengan persentase akhir hasil belajar siswa sebesar 95%.

Tabel 2. Rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Kegiatan	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Observasi Aktivitas Guru	70%	75%	88%	95%
Observasi Aktivitas Siswa	52%	67%	80%	91%

Penerapan model *Two Stay to Stray* (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah meningkat secara signifikan, hal ini dibuktikan melalui lembar observasi data yang dilakukan oleh observer dan hasil dari lembar observasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun lembar observasi siswa yang digunakan berisi 10 butir pernyataan yang berpedoman pada indikator hasil belajar siswa. Pada pertemuan awal tentunya siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan aktivitas pembelajaran yang berbeda pada pertemuan biasanya yang diterapkan di kelas mereka. Namun pada pertemuan berikutnya siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan aktivitas belajar. Kemudian pada lembar observasi guru terlihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran penerapan model *Two Stay to Stray* (TSTS) telah berhasil dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo dengan penerapan model *two stay to stray* (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 74,50, kemudian pada pertemuan II terjadi peningkatan siswa yang tuntas menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata 77,50. Kemudian pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan nilai rata-rata 87,00 sedangkan pada pertemuan II jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat yaitu 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 20 dengan nilai rata-rata 89,50. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *two stay to stray* (TSTS) bisa meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penerapan model *two stay to stray* (TSTS) akan belajar menjadi lebih bersemangat dan menjadikan pembelajaran aktif di dalam kelas.

REFERENSI

- Anggraeni, A. D. (2018). *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok*. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(03), 199-204.
- Chotimah, H. (2016). *Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X Sman 1 Pleret , Bantul Melalui Model Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(1), 29–40.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468.
- Danic, I. J. (2019). *Penguatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Open-Ended*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6, 9–22.
- Handayani, N. &. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika*. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 15-21.
- Herawati. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*. *Jurnal Peluang* , Volume 3 No.2 , 102-105.
- Japa, I. G. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343-350.
- Japa, I. G. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343-350.
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mira, M. &. (2022). *Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 41-44.
- Mira, M. S. (2021). *Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 351-357.
- Mufidah, 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik*. IBTIDA
- Nasution, T. (2018). *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Siregar, P. S. (2017). Siregar, Wardani, dan Hatika. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP)*.
- Thaib, R. M. (2015). *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228